

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pendapatan

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.¹ Artinya, suatu usaha yang bertujuan untuk mengangkat suatu hal dari yang semula berada di posisi yang rendah menjadi posisi yang lebih tinggi. Adapun hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas maupun kualitas. Hasil berupa kuantitas yaitu jumlah yang merupakan hasil dari sebuah proses peningkatan, sedangkan hasil berupa kualitas yaitu nilai suatu objek yang juga merupakan hasil usaha peningkatan.

Selain itu menurut Riyanto menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha

¹Elok Nuriyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada siswa SMP", Jurnal Suluh Edukasi, Vol. 01 No. 01, 2020, h. 103

dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.²

Tingkat merupakan susunan berlapis-lapis, atau tinggi rendahnya. Secara umum pendapatan diartikan sebagai penerimaan hasil usaha Nelayan dalam bentuk uang. Jadi tingkat pendapatan adalah suatu bentuk hasil usaha baik berupa barang produksi, jasa, maupun bentuk uang, yang mana berfungsi sebagai alat ukur kemampuan Nelayan dalam hal perekonomian yang mana dibatasi dalam kurun waktu tertentu. Atau dengan kata lain tingkat pendapatan adalah suatu ukuran untuk memenuhi status ekonomi seseorang.³

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan tingkat pendapatan penduduk ke dalam 4 katagori⁴

1. Golongan yang berpenhasilan rendah yaitu pendapatan rata-rata yang diterima dibawah Rp1.500.000 perbulan.
2. Golongan berpenghasilan sedang yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 perbulan.

²Teguh Riyanto, “ Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara, *Journal Admistrasi Negara* Vol. 2 No. 1, 2015, h. 122

³Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000),h.16

⁴ Liani Surya Rakasiwi & Achmad Kautsar pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2, 2021, h 150.

3. Golongan berpenghasilan tinggi yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp>2.500.000 – Rp3.500.000 perbulan.
4. Golongan berpenghasilan sangat tinggi yaitu pendapatan rata-rata yang diterima lebih dari Rp 3.500.000 perbulan

2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.⁵ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian ini merupakan definisi pendapatan secara umum.⁶

Pendapatan menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan bersama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah : Teori dan Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 204

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 236.

harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.⁷

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.⁸

Sedangkan Mankiw, mengemukakan bahwa pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah /gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar oli, es

⁷Diyah Rahmawati, Pengaruh Lokasi Bisnis Terhadap Pendapatan (studi Kasus Di Rumah Makan Fried Chicken Anyer). (Skripsi, UIN Banten, 2018). h.56

⁸M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 31

dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi. Caranya ialah ikan hasil tangkapan satu unit penangkapan dijual oleh pemilik kemudian dilakukan perhitungan bagi hasil. Waktu-waktu perhitungan bagi hasil juga dilakukan sekali sebulan, sehingga para nelayan penggarap menerima bagiannya sekali sebulan. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut dengan maksud pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya untuk melaut.⁹

3. Jenis-Jenis Pendapatan

a. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.¹⁰

⁹ Mulyadi (2005) dalam Aprilia Hariani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h.26

¹⁰ Kusnadi, Siti Masita, Ririn Irmadariyani. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Edisi 2 Jakarta: Salemba Empat, 2000). 19.

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- 1) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang produk maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan-langganan atau yang membutuhkan.
- 2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

b. Pendapatan non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan

Pendapatan diukur dengan jumlah uang yang diterima dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan dan permintaan akan barang dan jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan nelayan adalah pengurangan dari penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan nelayan ialah harga jual yang dikalikan dengan biaya nelayan. Biaya penangkapan ikan dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya

tetap dan biaya variabel. Semua biaya adalah produk dari biaya tetap dan biaya variabel.¹¹

Pendapatan nelayan tergantung pada eksploitasi sumber daya laut, Pendapatan dari desa nelayan secara langsung atau tidak langsung meningkatkan kualitas hidup. Sebagian besar pendapatan ini berdampak besar pada hidup karena pendapatan berlayar adalah satu-satunya pendapatannya. Selain sebagai sumber daya alam bagi nelayan, sumber daya air dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan dengan menjual hasil perairan seperti ikan. Menurut penelitian ekonomi, harga dan permintaan produk di pasar normal memiliki hubungan negatif, semua hal dianggap sama (*ceteris paribus*). Dengan kata lain, ketika permintaan makanan laut meningkat, harga makanan laut juga meningkat. Sebaliknya, ketika permintaan ikan menurun, maka harganya juga turun. Namun, permintaan ikan dipengaruhi oleh selera dan masalah kesehatan masyarakat. Meski harga ikan naik, konsumen tetap mengonsumsinya. Banyak orang berharap makan ikan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.¹²

¹¹ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 212

¹² Sulfanida, pengaruh pembiayaan koperasi simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan nelayan desa batupute kecamatan soppeng riaja kabupaten baru, (skripsi, IAIN pare-pare 2022). h. 34

Pendapatan nelayan dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

- a. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam usaha melaut selama satu bulan yang dihitung dari hasil penjualan atau pertukaran hasil melaut yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan jenis tangkapan dan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu bulan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan melaut.

4. Pendapatan dalam perspektif ekonomi syariah

Dalam Islam, pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode, yaitu upah (kompensasi, imbal jasa, upah) dan bagi hasil. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan, namun dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil. Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan

hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat.¹³ Islam juga dianjurkan untuk selalu melakukan peningkatan ekonomi, sebagaimana firman Allah yang lain dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹⁴

5. Faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari

¹³ Almalia, "Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam" (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h, 32.

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2009, h, 83.

nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni .¹⁵

terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan, antara lain:

a. Faktor alam

selain over eksploitasi dan maraknya IUU (*Illegal, Unreported, Unregulated*) fishing, sektor perikanan mengalami masalah yang cukup serius terkait dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha perikanan tangkap maupun budidaya. Perubahan gradual peningkatan suhu yang terjadi secara global berakibat pada perubahan aspek biofisik seperti perubahan cuaca yang ekstrem, kenaikan paras muka laut, perubahan jejaring makanan, dan perubahan fisiologis reproduksi akan berdampak pada aspek sosial ekonomi perikanan.¹⁶

¹⁵ Kusnadi, dalam Aprilia Hariani, ' Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pendapatan Nelayan Muara Angke' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 27

¹⁶ Fauzi, dalam Vicky Restu Nugroho, ` Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2017), h. 17

produktivitas nelayan diperkirakan turun 60% akibat anomali iklim yang ditandai tingginya curah hujan dan ombak besar, sehingga kegiatan melaut menjadi membahayakan. Pengaruh cuaca ekstrem yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar keasaman air laut menurun. Sehingga wilayah penangkapan semakin jauh dan tidak terjangkau oleh nelayan kecil yang hanya menggunakan perahu tradisional. Selain itu, gelombang tinggi dan angin kencang menyebabkan nelayan tidak dapat melaut. Ombak yang biasanya hanya setinggi satu meter akan meningkat drastis hingga mencapai dua meter atau lebih.¹⁷

b. Modal dan biaya produksi

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih

¹⁷ Muttaqien, dalam Vicky Restu Nugroho, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017), h. 18

baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif. Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun memiliki modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.¹⁸

c. Faktor Tenaga Kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan

¹⁸Vicky Restu Nugroho, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017), h. 19-20

dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang dihasilkan. Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut professional. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.¹⁹

d. Faktor jarak tempuh

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan

¹⁹ Masyhuri, dalam Vicky Restu Nugroho, ` Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), h. 20

lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.²⁰

e. Faktor pengalaman

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun dalam aktivitas nelayan dengan

²⁰ Masyhuri, dalam Vicky Restu Nugroho, ` Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), h. 21

semakin berpengalamannya, nelayan yang makin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.²¹

f. Faktor sosial ekonomi

selain biaya, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh ada tiga faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan yaitu :

1) Teknologi

Teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing. Peralatan atau biaya nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga perahu, harga peralatan penangkapan ikan, dan bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan dirumah. Ini merupakan input bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan). Selain itu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaut.

2) Sosial Ekonomi

Beberapa faktor sosial ekonomi adalah usia, pendidikan, pengalaman, peralatan, keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim.

²¹Vicky Restu Nugroho, ` Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), h.21-22

Usiamempengaruhi pendapatan nelayan karena seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas yang dapat disebut nelayan. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik. Faktor kepemilikan peralatan yang digunakan nelayan apakah nelayan memiliki peralatan sendiri atau tidak. Apabila nelayan tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji, maka dikatakan buruh nelayan. Keberadaan organisasi dan keikutsertaan nelayan dalam organisasi diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan.

3) Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak, jadi proses penyimpanannya harus baik. Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan di pasaran. Jadi dilihat nilai efisiensi penggunaan tata niaga perikanan tersebut, semakin baik dan efisien tata

niaga perikanan tersebut, berarti semakin baik pula harganya.²²

B. Konsep Masyarakat Nelayan

1. Pengertian Masyarakat Nelayan

Pengertian masyarakat dalam istilah bahasa Inggris disebut *Society* yang berarti “kawan”. Masyarakat sendiri berasal dari kata Arab Syaraka yang artinya ikut serta atau berperanserta. Jadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.²³ Masyarakat merupakan sekelompok warga yang berada di suatu wilayah tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku. Masyarakat ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok atas, menengah dan bawah yang berada di suatu wilayah tertentu sesuai dengan hukum adat yang sudah berada di wilayah tersebut, sehingga masyarakat tersebut harus mematuhi aturan tersebut. Masyarakat merupakan sekelompok orang perorangan yang memiliki identitas tersendiri seperti Kartu Tanda Penduduk maupun identitas lainnya guna dijadikan sebagai bukti kependudukan warga di wilayah tersebut.

²² Seujarno, dalam Vicky Restu Nugroho, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), h.16-17

²³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 119-120

Menurut Maclver J.L Gilin dalam buku M. Munandar Solaeman yang berjudul Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial mengemukakan masyarakat merupakan adanya saling bergaul dan interaksi merupakan nilai-nilai, norma-norma dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh rasa identitas bersama.²⁴

2. Nelayan Tradisional

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usaha menangkap ikan dilaut sebagai sumber penghidupan. Nelayan tradisional adalah nelayan yang menangkap ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah di manfaatkan secara turun temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.²⁵Nelayan tradisional menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai.Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik

²⁴ M. Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001, Edisi ke-4, Cet ke-8), h. 122

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1989), h. 612

dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.²⁶Dari beberapa definisi masyarakat dan definisi nelayan yang telah disebutkan diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa:

- a) Nelayan merupakan seseorang yang bekerja untuk mencari ikan di laut serta mampu mengendalikan di bidang teknik mesin, teknik lampu, serta juru dapur yang bekerja di dalam kapal penangkapan ikan.
- b) Masyarakat nelayan merupakan sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di laut.
- c) Masyarakat nelayan bukan hanya mereka yang mengatur kehidupan bekerja di laut, walaupun tempat tinggal mereka berbeda disekitar pantai. Bisa juga mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam dan berdagang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia atau masyarakat yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan dilaut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan

²⁶ Imron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 28.

mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang hidupnya bergantung hasil melaut, entah itu dengan melakukan penangkapan ikan atau membudidayakan ikan.²⁷Nelayan dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a) Nelayan Buruh merupakan nelayan yang menggunakan alat penangkapan ikan orang lain.
- b) Nelayan Perorangan merupakan nelayan yang mempunyai alat penangkapan ikan sendiri dan dalam penggunaannya di lakukan sendiri dan tidak melibatkan orang lain.
- c) Nelayan Juragan merupakan nelayan yang mempunyai kapal beserta mesin dan alat penangkapan ikan, tetapi tidak di gunakan operasikan sendiri, dia juga mempekerjakan nelayan lain contohnya seperti nelayan nahkoda dan nelayan buruh.

C. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah atau sering disebut juga dengan ekonomi Islam berlandaskan pada syariat Islam yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Hukum-hukum yang melandasi prosedur transaksi sepenuhnya

²⁷ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75

untuk kemaslahatan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini tidak diukur dari aspek materil saja, namun juga mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual serta dampaknya pada lingkungan. Yang berada dalam koridor pada pengajaran Islam.

Menurut M. Umar Chapra dalam buku Eka Yunia Fauzia, ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan ekonomi yang berkesinambungan.²⁸ Ekonomi syariah sebagai salah satu sistem ekonomi yang eksis di dunia, untuk hal-hal tertentu tidak berbeda dengan sistem ekonomi mainstream, seperti kapitalisme. Mengejar keuntungan sebagaimana dominan dalam sistem ekonomi kapitalisme, juga sangat dianjurkan dalam ekonomi syariah.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Dalam buku Dr. Mardani yang dikutip oleh Mursal bahwa Ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip yang

²⁸ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 7

membedakannya dengan sistem ekonomi lainnya, antara lain:²⁹

a. Prinsip Tauhid

Tauhid adalah sistem pertama yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menjalankan sebuah prinsip ekonomi karena semua sumberdaya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola sumberdaya tersebut, kemudian dalam mengelola sumberdaya tersebut manusia harus mengikuti aturan Allah dalam bentuk syari'ah. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Jaasiyah (45): 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيئَةٍ مِّنَّا لَمَّا أَمَرْنَا فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya; “Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui”.³⁰

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab mengatakan bahwa tauhid mengantar manusia

²⁹Mursal, “Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah”, Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol 1, No. 1, 2015),h. 76

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 500

dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah.³¹ Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia. Dari sini dapat dipahami mengapa Islam melarang transaksi yang mengandung unsur riba, pencurian, penipuan terselubung, bahkan melarang menawarkan barang pada konsumen pada saat konsumen tersebut bernegosiasi dengan pihak lain.

b. Kerja sama

Manusia adalah makhluk hidup sekaligus makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hal kerjasama dilakukan agar upaya saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya dalam hal menggapai tujuan bersama.³² Oleh karena itu, kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Cet. XIII; Bandung: Mizan, 2009), h. 410

³² Rahim, *Strategi Pengembangan Kafe Otong Dalam Meningkatkan Usaha Perspektif Ekonomi Syariah*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2018). 31.

tercapainya tujuan hidup secara harmonis. Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan. Firman Allah dalam Q.S al-Ma'idah (55)

إِنَّمَا أُولِيكُمْ اللَّهُوَرَسُولُهُوَالَّذِينَ آمَنُواالَّذِينَ يُقِيمُونَالصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

Artinya: *“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”*. Secara sederhana al-birru bermakna kebaikan, kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan syariat.

c. Prinsip Keadilan

Salah satu pesan-pesan Al-qur`an adalah penegakkan keadilan. Kata adil berasal dari kata ‘adil yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya.³³ Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 236

tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali berpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenang-wenang. Ketika membahas perintah penegakan keadilan dalam Alquran mengutip tiga kata yakni al-‘adl, al-qisth, dan al-mizan. Penggunaan kata al-qisth dan al-mizan digunakan Alquran dalam QS.ar-Rahman (55): 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ

Artinya: Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).³⁴

Dalam operasional ekonomi syariah keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai falah (kemenangan, keberuntungan). Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya.³⁵

d. Prinsip *Maslahat*

Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 531

³⁵Dr. Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*. (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013). 78.

duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi masalah jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (thayyib) bagi semua aspek secara integral. Dengan demikian, aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudarat. Dalam Q.S al-Anbiya' (21): 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.³⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasul berfungsi sebagai rahmat bagi seluruh alam, untuk menjalankan fungsi tersebut tentunya tidak lepas dari pertimbangan masalah manusia baik ketika di dunia maupun di akhirat.

e. Prinsip *Ta'awwun* (Tolong-menolong)

Ekonomi Islam memandang bahwa uang harus berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder dan penunjang dalam rangka mendapatkan ridha Allah secara individual dan komunal. Disamping

³⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 331

itu, fungsi sosial harta dalam Al-Quran adalah untuk menciptakan masyarakat yang etis.³⁷

Pelaksanaan ekonomi syariah hendaknya berbagai sumber dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalah kerja sama. Ekonomi syariah menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja, ekonomi syariah menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang, dan Islam melarang riba dalam segala bentuk. Firman Allah swt Q.S Al-Maidah (5): 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

ب

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Secara sederhana *al-birru* bermakna kebaikan, kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang

³⁷Mursal, Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol 1, No. 1, 2015) h. 82

menyeluruh mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan syariat.

c. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah selaras dengan tujuan ekonomi Islam itu sendiri yaitu dengan mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat.

Seorang *fuqaha* asal mesir bernama Prof. Muhammad Abu Zahrah, yang dikutip oleh Rahman ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat seluruh umat manusia, yaitu:³⁸

- 1) Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Tegaknya keadilan dalam masyarakat yang mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muammalah.
- 3) Tercapainya masalah yang menjadi puncak sasaran yang mencakup lima jaminan dasar yaitu: (keselamatan keyakinan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan keluarga dan keturunan, dan keselamatan harta benda.

³⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 106